

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Determinan Tingkat Literasi Masyarakat Generasi Muslim Milenial Kota Bandung Terhadap Wakaf Uang” menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung pada penelitian ini memiliki keterampilan dan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya saat melaksanakan pendidikan baik di tingkat menengah maupun di perguruan tinggi. Tingkat religiositas masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung juga masuk ke dalam kategori tinggi, hal ini terlihat dari hasil temuan lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung sudah taat dalam menjalankan ibadah mahdhah, dan ibadah ghairu mahdhah. Adapun akses media informasi masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung masuk ke dalam kategori sedang, hal ini terlihat dari hasil temuan lapangan yang menunjukkan bahwa belum semua masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung mendapatkan dan mencari informasi tentang wakaf uang baik melalui tokoh agama, maupun melalui internet/media sosial. Adapun tingkat literasi wakaf uang masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya pengetahuan responden terkait rukun-rukun wakaf uang dan objek wakaf, dan masih belum bisa membedakan wakaf uang dengan infak dan shadaqah dan juga dengan wakaf melalui uang.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi wakaf uang masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena pada pendidikan formal yang dijalani masyarakat tidak terdapat kurikulum tentang literasi keuangan Syariah terutama tentang wakaf uang sehingga . Dengan demikian tingginya tingkat pendidikan masyarakat

generasi Muslim milenial Kota Bandung tidak mempengaruhi tingkat literasi terhadap wakaf uang.

3. Tingkat religiositas berpengaruh terhadap literasi wakaf uang masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena seseorang dengan tingkat religiositas yang baik maka akan semakin baik pula pengetahuan mengenai ibadah-ibadah dalam agamanya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat literasi seseorang terhadap wakaf uang. Dengan demikian, semakin tingginya tingkat religiositas masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung maka literasi wakaf uang mereka akan semakin tinggi.
4. Akses media informasi memiliki pengaruh positif terhadap literasi wakaf uang masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena seseorang yang sering mengakses media informasi dapat mengetahui berbagai macam informasi dan pengetahuan dengan cepat dan mudah. Sehingga ketika seseorang sering mengakses informasi tentang wakaf uang maka dapat meningkatkan tingkat literasi wakaf uang seseorang tersebut. Dengan demikian, semakin tingginya akses media informasi masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung maka literasi wakaf uang mereka akan semakin tinggi.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Adapun implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah apabila tingkat religiositas dan akses media informasi masyarakat tinggi, maka hal tersebut akan mendorong tingkat literasi wakaf uang yang tinggi. Namun, tingkat pendidikan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap literasi wakaf uang. Sehingga, walaupun masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa seseorang memiliki tingkat literasi wakaf uang yang tinggi pula. Meski tingkat literasi wakaf uang masyarakat sudah baik, tetapi masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang rukun-rukun yang perlu dipenuhi sebelum berwakaf uang, belum mengetahui apa saja objek-objek wakaf, dan masih belum mengetahui adanya perbedaan wakaf uang dengan infak, shadaqah, dan wakaf melalui uang.

Adapun implikasi secara praktis dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pemahaman mengenai ekonomi Islam khususnya terkait pada bidang wakaf uang. Selain itu, secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai tingkat literasi wakaf uang masyarakat Kota Bandung bagi Badan Wakaf Indonesia (BWI), Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dan lembaga wakaf lainnya.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Wakaf Indonesia (BWI), Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) ataupun lembaga wakaf lainnya masih perlu mengembangkan strategi untuk dapat meningkatkan literasi wakaf uang masyarakat. Strategi yang dapat digunakan seperti dioptimalkannya peran LKS-PWU untuk dapat memberikan sosialisasi mengenai esensi dan urgensi wakaf uang kepada masyarakat. Sehingga fungsi dari LKS-PWU bukan hanya menghimpun dana wakaf saja, namun juga agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai esensi dan urgensi wakaf uang dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap tingkat penghimpunan wakaf uang.
2. Majelis-majelis ta'lim di lingkungan masyarakat perlu bekerja sama dengan BWI, LKS-PWU dan lembaga wakaf lainnya dan bersinergi dengan MUI setempat dengan memberikan kajian-kajian mengenai pentingnya wakaf uang.
3. Badan Wakaf Indonesia (BWI), Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) ataupun lembaga wakaf lainnya dapat meningkatkan minat generasi milenial untuk berwakaf dengan mengadakan lomba-lomba syiar wakaf atau wakaf uang. Selain itu, lembaga-lembaga wakaf dapat membuat video-video atau audio podcast yang menarik di media sosial untuk dapat menarik minat generasi milenial untuk berwakaf atau berwakaf uang.

Bagi penelitian selanjutnya, disebabkan penelitian mengenai literasi wakaf uang masih sangat sedikit, terutama di Indonesia, sehingga pada saat melakukan

penelitian ini, penulis kesulitan untuk mengetahui indikator dan alat ukur yang cocok bagi penelitian yang dapat mengukur tingkat literasi wakaf uang. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, bisa mempertimbangkan dan mencari indikator dan alat ukur yang lebih cocok dalam pengukuran literasi wakaf uang. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan alat analisis selain regresi linier berganda, seperti SEM-PLS. Adapun sampel yang digunakan bisa lebih banyak agar hasil yang didapat lebih baik.